

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil, aktif dan siap pakai adalah factor kunci utama untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi pada saat ini, titik sentral pembangunan kualitas SDM pada satu bangsa adalah pendidikan. Berdasarkan hal ini pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia saat ini berupaya menaikkan derajat mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja. Mulyasa (2008) pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab 1, Pasal 1 ayat 3 menyebutkan, “ Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Pendidikan kejuruan mampu menghasilkan tenaga yang mempersiapkan diri untuk bekerja serta pelatihan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Akan tetapi kenyataan di lapangan, lulusan SMK belum mampu

menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industry. Rendahnya mutu lulusan belum juga teratasi dan semakin sulitnya lulusan SMK mendapat pekerjaan, sehingga terjadinya pengangguran terdidik. Beberapa hal yang dianggap menjadi penyebabnya adalah kurangnya kemampuan lulusan SMK untuk beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat disekolah dengan apa yang ditemukan didunia kerja serta kurangnya penguasaan lulusan SMK terhadap kompetensi disekolah.

Menurut Hamalik dalam Lia (2016) Aktifitas Belajar adalah keaktifan (aktivitas) siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau tujuan yang telah ditentukan. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal . menurut Sadirman dalam Lia (2016) aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar. Bengkel merupakan Menurut Gulmah (2013) Hasil Belajar adalah kemampuan dalam diri siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersikap efektif, efisien dan mempunyai daya tarik yang dinyatakan dalam skor sebagai hasil tes yang dilakukan guru setelah berakhir proses pembelajaran, melalui tes ini dapat diketahui daya serap siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan disekolah dan dapat dinyatakan dengan angka.

Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari banyak hal atau tergantung dari factor yang mempengaruhinya, seperti minat,

kemampuan, motivasi dan karakter pengajaran yang meliputi guru dan fasilitas belajar. Hasil belajar siswa belum tentu semuanya baik sebagaimana tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan, yaitu menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai tuntutan dunia industry. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan memiliki keterampilan yang cukup untuk membekali dirinya didunia industry. Sebaliknya adanya siswa lulusan SMK yang kurang mampu bekerja secara langsung karena belum terjaminnya pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan lapangan kerja yang ditawarkan oleh dunia industry merupakan indikasi dari prestasi belajar yang dimiliki siswa yang kurang baik.

SMK Negeri 1 Siempat Rube yang beralamat di Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube, Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara merupakan sekolah negeri yang berdiri sejak tahun 2014 dan merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang memiliki program keahlian teknik konstruksi kayu. Para lulusannya diharapkan mampu bersaing didunia usaha dan industry khususnya pada kejuruan teknik konstruksi kayu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran praktek konstruksi kayu pada tahun ajaran 2016/2017 diperoleh keterangan bahwa skill siswa dalam penggunaan alat masih minim, bahan praktikum yang kadang kurang dan alat yang dibutuhkan untuk praktikum sudah lengkap. Proses belajar mengajar yang terjadi di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pak-Pak Bharat berkisar 40% teori dan 60% praktik.

Berdasarkan nilai yang peneliti peroleh dari guru bidang studi, nilai hasil belajar praktek konstruksi kayu kelas XI masih tergolong rendah yaitu terdapat siswa

hanya mencapai nilai 75 ke bawah (lihat tabel 1) . Nilai ini masih belum optimal sebagai ukuran standar kompetensi dalam penguasaan praktek konstruksi kayu, dimana nilai criteria ketuntasan minimal (KKM) praktek konstruksi kayu di sekolah tersebut adalah 75.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Formatif Siswa

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
2016/2017	< 75	8 orang	36,36 %	Tidak Kompeten
	75 – 85	10 orang	45,45 %	Cukup Kompeten
	86 – 95	4 orang	7,89 %	Kompeten
	>95	-	-	Sangat Kompeten
2017/2018	< 75	9 orang	40,90 %	Tidak Kompeten
	75 – 85	7 orang	31,81 %	Cukup Kompeten
	86– 95	6 orang	27,29 %	Kompeten
	>95	-	-	Sangat Kompeten

Sumber : Guru Bidang Study

Berdasarkan data di atas, kategori kompeten untuk mata pelajaran Produktif pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Siempat Rube yang ditetapkan adalah 75, maka terdapat 36,36 % dan 40,90 % berada dalam kategori tidak kompeten, artinya hasil pembelajaran di SMK Negeri 1 Siempat Rube kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Kayu siswa kelas XI masih belum optimal sesuai harapan. Kendala lain yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi pada 18 September 2017 di SMK Negeri 1 Siempat Rube adalah adanya beberapa alat praktik yang rusak serta kurangnya bahan saat proses praktik

berlangsung, dan berdasarkan wawancara terhadap guru bidang study diperoleh informasi bahwa kurangnya guru produktif yang kompeten dalam proses pembelajaran berlangsung menjadi salah satu hambatan dalam proses praktik di bengkel kayu.

Dari penjelasan uraian di atas bahwa proses belajar mengajar khususnya praktik kayu di Jurusan Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pak-Pak Bharat dengan tujuan yang akan dicapai ternyata memerlukan banyak dukungan dari berbagai aspek. Sehubungan dengan kondisi itulah penelitian ingin meneliti tentang “**Hubungan Aktivitas Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Kerja Kayu Terhadap Hasil Belajar Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Kayu Di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2017/2018**” ini dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil belajar praktek kerja kayu siswa tergolong rendah dikarenakan skill siswa dalam penggunaan alat masih minim.
2. Hasil belajar praktek kerja kayu siswa tergolong rendah dikarenakan jumlah guru yang produktif yang kurang.
3. Aktivitas belajar berupa praktek di bengkel masih kurang dikarenakan bahan untuk praktik masih kurang.
4. Aktivitas belajar berupa praktek di bengkel masih kurang dikarenakan ada beberapa alat praktik ada yang rusak.

5. Belum lengkapnya sarana dan prasarana bengkel kerja kayu di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi yang dijelaskan, telah terungkap beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya SMK. Seperti yang dijelaskan masalah pendidikan SMK begitu luas dan kompleks, sehingga penelitian ini dibatasi pada pokok permasalahan yang menyangkut pada “ Aktivitas Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Kerja Kayu Terhadap Hasil Belajar Praktek Kerja Kayu Siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dirumuskan permasalahannya antara lain sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan positif antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar praktek kerja kayu siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Apakah ada hubungan positif antara Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Kerja Kayu dengan Hasil Belajar praktek kerja kayu siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat?
3. Apakah ada hubungan positif antara Aktivitas Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Kerja Kayu terhadap Hasil Belajar praktek kerja kayu siswa

kelas XI Program Keahlian Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar praktek kerja kayu siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Kerja Kayu dengan Hasil Belajar praktek kerja kayu siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Aktivitas Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Kerja Kayu dengan Hasil Belajar praktek kerja kayu siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat.

4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga berbagai pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Guru

Untuk menambah informasi bagi guru tentang adanya hubungan antara Aktivitas dan persepsi siswa tentang Kelayakan Bengkel Kerja Kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu.

2. Bagi siswa
 - a. Mengembangkan aktivitas siswa dalam praktek kayu
 - b. Menambah wawasan cara menggunakan alat kerja yang efektif saat melaksanakan praktek.
3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu kejuruan.
 - b. Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan manajemen inventaris peralatan kerja di bengkel sekolah.
 - c. Sebagai masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu kejuruan.
4. Bagi mahasiswa
 - a. Menjadi bahan referensi studi banding yang relevan bagi peneliti lain dikemudian hari.
 - b. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam penulisan proposal penelitian.